

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan adalah kondisi yang optimal di mana seseorang menjalani kehidupan yang produktif, baik dari segi sosial maupun ekonomi, melibatkan aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Pembangunan yang sehat menjadi kunci untuk memelihara tingkat kesejahteraan individu. Terdapat beragam sumber informasi kesejahteraan, seperti majalah, radio, surat kabar, televisi, perpustakaan, internet, dan sebagainya. Pengetahuan ini memegang peran penting dalam memandu masyarakat menuju prestasi yang lebih baik di segala aspek kehidupan, termasuk memberikan informasi yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan balita. Sumber informasi terkait kesehatan balita kemudian juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti kader-kader posyandu mengedukasikan, mensosialisasi dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan balita.

Strategi komunikasi yang efektif adalah kemampuan menempatkan diri dengan tepat dalam interaksi dengan lawan bicara untuk mencapai tujuan komunikatif yang telah ditetapkan. Kehadiran strategi komunikasi selalu terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, tercermin dalam struktur kerangka kerja yang mengarahkan tindakan dan sekaligus memengaruhi pelaksanaannya.

Komunikasi kesehatan menurut Notoatmodjo (2007) merupakan upaya yang terstruktur untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat melalui

penerapan beragam prinsip dan metode komunikasi, termasuk komunikasi antarpersonal dan massa.

Kesehatan dapat diinterpretasikan sebagai keadaan tubuh yang tidak terpengaruh oleh penyakit atau gangguan kesehatan. Secara sederhana, konsep penyakit mengacu pada ketidaknormalan atau ketidakteraturan dalam struktur anatomi tubuh atau fisik. Penting untuk dicatat bahwa persepsi mengenai kesehatan dan penyakit dapat bervariasi di antara individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, keluarga dengan latar belakang medis mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang kesehatan dan penyakit jika dibandingkan dengan masyarakat umum.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) diberikan oleh pemerintah sebagai barisan terdepan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses hak kesehatannya. Inilah tempat di mana Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) diinisiasi, dimana masyarakat dapat dengan lebih mudah mengaksesnya karena keberadaan Posyandu yang diadakan setiap bulan di berbagai dusun. Pengertian Posyandu dalam PERMENKES (2011) menjelaskan Posyandu adalah bentuk Inisiatif Kesehatan Masyarakat yang bersumber dari partisipasi masyarakat, dijalankan oleh warga sebagai pelaksana, dan dirancang untuk bersinergi dengan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Fungsinya sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses masyarakat ke layanan kesehatan dasar. Tujuan utamanya adalah mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka

Kematian Anak Balita (AKABA). Inisiatif Kesehatan Masyarakat ini berperan sebagai platform pemberdayaan masyarakat, terbentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama-sama dengan masyarakat, dengan arahan dari petugas Puskesmas, sektor lintas, dan lembaga terkait lainnya.

Posyandu memiliki peran yang sangat signifikan, bukan hanya sebagai sarana yang memudahkan, tetapi juga sebagai inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama balita, di Indonesia. Selain memberikan aksesibilitas yang luas, kegiatan Posyandu memberikan sejumlah manfaat tambahan kepada pesertanya. Di dalamnya, terdapat kegiatan komunikasi kesehatan dan interaksi antarindividu, menciptakan momen kebersamaan yang memperkuat hubungan antarwarga desa. Para orangtua yang mengantar anak-anak mereka ke Posyandu tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi, tetapi juga mempererat kedekatan dalam komunitas. Mereka dapat saling bertukar informasi mengenai kesehatan anak-anak mereka, meningkatkan pemahaman tentang perawatan anak, dan secara ekonomis, Posyandu memberikan manfaat signifikan dengan mengurangi beban biaya rumah tangga karena program ini diselenggarakan secara gratis.

Posyandu memiliki peran penting sebagai mitra dalam menjaga kesehatan masyarakat terutama anak balita. Mengingat anak balita memerlukan perhatian dan kesehatan yang lebih, keberadaan Posyandu memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Meskipun sebagian masyarakat mungkin meremehkan keberadaan Posyandu, tidak dapat

disangkal bahwa Posyandu tetap dihormati dan diakui oleh masyarakat karena memberikan sejumlah manfaat yang berarti (Saepudin *et al.*, 2017).

Anak balita adalah mereka yang berusia di bawah lima tahun, dan merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Pada periode ini, otak balita berkembang dengan cepat dan sering disebut sebagai masa emas. Kesehatan pada balita sangat penting dan para orangtua harus dan wajib memperhatikan setiap makanan yang akan dikonsumsi oleh balita. Menjaga kesehatan dan kecerdasan dapat menentukan masa depan si balita di kemudian hari karena setiap yang dilakukan oleh orangtua punya pengaruhnya tersendiri.

Periode awal kehidupan, yakni masa balita, dianggap sebagai fase berharga yang sangat krusial dalam perjalanan kehidupan manusia. Keterpentingan masa ini terletak pada dampak signifikan terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa selanjutnya. Variasi dalam laju pertumbuhan dan perkembangan setiap balita dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti asupan nutrisi, kondisi lingkungan, dan situasi sosial ekonomi keluarga (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2011).

Peranan orangtua sangat krusial dalam perjalanan kehidupan dan pertumbuhan balita. Pola pengasuhan yang positif terhadap anak kecil memerlukan keterlibatan aktif dari orangtua. Menyediakan makanan bergizi dan sehat, serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan, semuanya merupakan tanggung jawab utama orangtua terhadap anak kecil.

Adapun penerapan kesehatan orangtua terhadap balita di *Gampong Cot Jrat* rata-rata masih menggunakan cara tradisional dengan pemanfaatan tanaman obat di halaman rumah. Apabila penerapan tradisional tidak berhasil maka orangtua akan membawakan ke dokter atau ke puskesmas terdekat (Observasi, 28 Mei 2023).

Menurut pendapat *World Health Organization* (2023) pengetahuan mengenai pengobatan tradisional melibatkan serangkaian pemahaman, keahlian, dan praktik-praktik yang berasal dari teori, keyakinan, serta pengalaman masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam. Penggunaan pengobatan tradisional mencakup aspek pemeliharaan kesehatan, pencegahan, diagnosis, perbaikan, dan penanganan penyakit, baik yang bersifat fisik maupun mental, tanpa memandang apakah dijelaskan atau tidak. Menurut *World Health Organization* (WHO), pengobatan tradisional dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni (1) pengobatan yang berkaitan dengan dimensi spiritual dan hal-hal ghaib, serta (2) pengobatan yang menggunakan bahan-bahan seperti jamu atau obat herbal.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada No. 1076 / Menkes /SK/VII/2003, yakni mengenai penyelenggaraan pengobatan tradisional. Disebutkan bahwa pengobatan tradisional pada dasarnya merupakan metode pengobatan atau perawatan yang berbeda dari ilmu kedokteran atau keperawatan. Banyak anggota masyarakat yang telah memanfaatkannya sebagai alternatif untuk mengatasi beragam masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 30 Mei 2023, peneliti melihat bahwa pada setiap acara posyandu diadakan di *Gampong Cot Jrat*, masih banyak orangtua yang mempunyai balita tidak hadir untuk memeriksakan kesehatan balitanya. Walaupun pihak kader posyandu sudah membuat pengumuman di *menasah*. Pentingnya kesehatan anak sangat perlu bagi orangtua itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Nursiah (kader posyandu) sejumlah anak kecil yang dibawa ke Posyandu mengalami penurunan berat badan, dan tak jarang, beberapa di antara mereka memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga rentan terhadap penyakit. Keadaan ini tentu menjadi kekhawatiran bagi orangtua mereka. Oleh karena itu, pentingnya peran komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh kader Posyandu menjadi sangat dibutuhkan..

Jumlah balita yang tercatat dalam buku Posyandu *Gampong Cot Jrat* adalah sebanyak 56 orang yang terdiri dari umur 5 tahun sebanyak 12 orang, Umur 4 Tahun 12 orang, umur 3 tahun 11 orang, umur 2 tahun 12 orang dan umur 1 tahun 9 orang selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023. Terdapat lima orang balita yang mengalami kondisi kesehatan yang tidak stabil seperti berat badan yang naik turun.

Tabel 1.1 Daftar Balita Yang Bermasalah Berat Badan dan Tinggi Badan

Nama	Umur	Bulan	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (Cm)
Sabikul Amar	5 tahun	Jan	13,1	102
		Feb	14,4	103
		Mar	13,5	103,8
Muhammad Aqsha	4 Tahun	Jan	12,9	97
		Feb	13,2	97

Nama	Umur	Bulan	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (Cm)
		Mar	12,7	98
Tahira Khansa Aufa	3 Tahun	Jan	13,1	95
		Feb	14,4	96
		Mar	12,2	96
Fatiya Nadira	3 Tahun	Jan	11	86
		Feb	11,6	87
		Mar	10,5	87

Sumber: Posyandu *Gampong Cot Jirat* (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa balita Sabiqul Amar mengalami berat badan yang tidak stabil, pada bulan Januari berat badannya 13,1 kg, bulan Februari mengalami peningkatan menjadi 14,1 kg, namun terjadi penurunan pada bulan Maret menjadi 13,5 kg. Kemudian Muhamad Aqsha juga mengalami hal sedemikian, pada bulan Januari berat badannya adalah 12,9 kg, bulan Februari 13,2 kg, namun pada bulan Maret terjadi penurunan menjadi 12,7 kg. Selanjutnya Tahira Khansa Aufa berat badannya pada bulan Januari 13,1 kg, bulan Februari 14,4 kg, bulan Maret terjadi penurunan menjadi 12,2 kg. yang terakhir Fatiya Nadira berat badannya pada bulan Januari adalah 11 kg, bulan Februari adalah 11,6 kg, namun pada bulan Maret terjadi penurunan menjadi 10,5 kg dalam kasus ini, kondisi berat badan balita menjadi perhatian khusus bagi orangtua balita dan kader posyandu. Disini kondisi berat badan balita yang tidak stabil rata-rata terjadi penurunan berat badan pada bulan Maret 2023.

Memantau perkembangan berat badan sangatlah penting untuk membantu balita mencapai pertumbuhan yang optimal. Tindakan ini bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan atau peningkatan pertumbuhan

anak secara tiba-tiba. Seperti yang dikutip dalam laman website hellosehat.com, Herliafifah (2023) walaupun berat badan si kecil hampir sama dengan anak-anak lainnya, pertumbuhan fisiknya mungkin tidak sejalan dengan teman sebayanya. Fakta ini menunjukkan bahwa penting bagi setiap orang tua untuk mengetahui berat badan ideal balita mereka. Kenaikan berat badan pada balita usia 1-2 tahun tidak sebesar saat mereka baru lahir hingga mencapai usia 1 tahun. Secara rata-rata, penambahan berat badan berkisar antara 8 hingga 11 kg dalam setahun. Idealnya, pertumbuhan berat badan balita usia 2-3 tahun adalah sekitar 12,2 hingga 14,3 kg. Balita yang berusia 3-4 tahun sebaiknya menunjukkan peningkatan berat badan sekitar 1,5 kilogram dalam setahun. Pada usia 4-5 tahun, kemampuan gerak anak semakin meningkat dengan cepat.

Berdasarkan kriteria berat badan dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berat badan ata balita umur 3-5 tahun di *Gampong Cot Jrat* belum memenuhi kriteria berat badan ideal. Dengan demikian pihak orangtua dan kader posyandu memerlukan adanya komunikasi yang efektif dengan memberikan edukasi dan arahan kepada setiap orangtua balita agar tumbuh kembangnya baik.

Dari pengamatan peneliti, para kader posyandu juga tidak menjelaskan kepada setiap orangtua tentang betapa pentingnya kesehatan balita. Mereka hanya sekedar memeriksa, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita, artinya komunikasi kesehatan yang diterapkan oleh kader posyandu masih kurang.

Kader Posyandu diharapkan berperan aktif dalam memberikan pelayanan, upaya pencegahan, dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya merawat kesehatan balita dan lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk

mengurangi dampak penyakit dan meningkatkan status gizi anak-anak kecil. Komunikasi kesehatan memegang peranan krusial di dalamnya, dimaknai sebagai perubahan perilaku manusia dan faktor-faktor sosial yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, serta melindungi individu dari potensi risiko bahaya.

Berdasarkan pengantar dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menetapkan judul penelitian "Strategi Komunikasi Kesehatan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita di *Gampong* Cot Jrat Kabupaten Bireuen.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap terfokus pada tema utama yang dipilih, maka penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Kesehatan (Target Komunikasi, Pemilihan Media Komunikasi, Tujuan Pesan Komunikasi dan Peran Komunikator).
2. Kader Posyandu di *Gampong* Cot Jrat (Masyarakat, Sukarela dan Penyelenggara Posyandu).
3. Meningkatkan Kesehatan Balita di *Gampong* Cot Jrat.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi kesehatan Kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di *Gampong* Cot Jrat Kabupaten Bireuen?

2. Bagaimana hambatan komunikasi kesehatan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di *Gampong Cot Jrat* Kabupaten Bireuen?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada pernyataan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kesehatan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di *Gampong Cot Jrat* Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di *Gampong Cot Jrat* Kabupaten Bireuen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan serta sumber referensi bagi para akademisi yang tengah meneliti dan mengkaji aspek komunikasi kesehatan kader posyandu dalam mencapai kesejahteraan balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi para pembaca dapat mengetahui tentang strategi komunikasi kader posyandu dalam meningkatkan kesadaran kesehatan balita sehingga bisa dijadikan pedoman bagi para kader-kader posyandu dan masyarakat, khususnya di *gampong Cot Jrat* Kabupaten Bireuen.